

Pendahuluan

Kecewa adalah suasana hati ketika sesuatu yang diinginkan atau sesuatu diharapkan belum terwujud atau bisa juga karena sesuatu yang dimiliki kemudian hilang. Kenapa seseorang bisa kecewa? Karena manusia dianugerahi Tuhan nafsu dan hati nurani sehingga ketika ada keinginan hawa nafsu yang tidak atau belum tercapai maka hati merasa kecewa. Berbeda dengan hewan yang hanya dilengkapi dengan hawa nafsu tapi tanpa hati nurani maka ketika ada keinginan nafsunya yang tidak terpenuhi maka hewan biasa saja. Makanya tidak pernah ada hewan yang kecewa karena tidak mendapat makanan terus putus asa dan tidak mau makan lagi.

Dengan begitu tentunya ada maksud dan tujuannya kenapa Tuhan menjadikan manusia memiliki hati nurani sekaligus hawa nafsu. Agar dengan hawa nafsunya manusia bersemangat berbuat untuk kesejahteraan dirinya dan agar dengan hati nuraninya manusia mengontrol diri dari hal-hal yang tidak boleh dilakukannya. Keseimbangan nafsu dan hati nurani bukan hanya berguna pada awal usaha atau

ketika akan memulai atau mengusahakan sesuatu. Tetapi seharusnya juga digunakan pada akhir usaha atau ketika apa pun hasil dari usaha atau keinginan yang sudah dilakukan. Sehingga seharusnya ketika usaha telah membuahkan hasil yang sesuai dengan keinginan hawa nafsu maka hati nurani akan berbahagia dan bersyukur. Sebaliknya ketika usaha belum membuahkan hasil sesuai dengan keinginan hawa nafsu maka seharusnya hati meresponsnya dengan sabar dan ikhlas. Lalu pertanyaannya kenapa ada hati yang kecewa? Kekecewaan hati muncul karena dalam menyikapi hasil usaha seseorang lebih dominan menggunakan hawa nafsu daripada hati nurani. Lalu apakah kecewa salah?

Jawabannya “Tidak!!” Asal kecewanya hanya sesaat saja. Selanjutnya menjadikan kecewa tersebut sebagai pemicu untuk seseorang selalu mengintrospeksi diri atas semua rencana dan perbuatannya selama ini serta menemukan penyebab kegagalan.

Bahkan untuk memicu munculnya energi ekstra untuk meraih kesuksesan demi kesuksesan kadang-kadang diperlukan efek dari kecewa terlebih dahulu. Adakalanya efek dari satu kali kekecewaan saja sudah cukup dan mampu membangkitkan energi ekstra untuk meraih kesuksesan demi kesuksesan. Namun kadang-kadang dibutuhkan beberapa kali kekecewaan barulah terpicu energi ekstra dan jalan terang meraih sukses atau keberhasilan. Untuk itu jangan pernah menganggap kekecewaan sebagai malapetaka yang mengancam atau menutup peluang kesuksesan berikutnya. Tentunya jika kecewa tersebut disikapi secara positif dengan mengambil hikmah dan pelajaran serta kecewa harus diikuti

dengan tekad untuk tidak mengulang kekecewaan berikutnya. Analoginya seperti seorang pemain layangan yang kecewa karena layangannya putus ketika layangan tersebut sedang melayang tinggi di atas awan. Layangan yang bisa naik tinggi menembus awan pasti layangan yang baik dan dibuat dari bahan yang baik sehingga juga sangat disayang oleh pemiliknya. Sehingga ketika layangan tersebut putus maka si empunya layangan pasti berusaha mengejar dan mencari sampai layangan tersebut didapat kembali. Kecepatan lari dan stamina si empunya layangan ketika mengejar layangan tersebut sampai didapatkannya layangan tersebut kembali sudah pasti jauh lebih cepat dan lebih kuat.

Maka siapa pun yang sedang merasa kecewa segeralah bayangkan bahwa Anda harus lari untuk mengejar kesuksesan yang lainnya. Jangan larut dan tenggelam dengan kekecewaan karena akan menutup semua dan lebih banyak lagi peluang yang sudah menunggu untuk diraih. Hal tersebut sesuai dengan janji Tuhan yang menjamin sudah menyediakan rezeki buat setiap makhluk bernyawa di muka bumi ini.

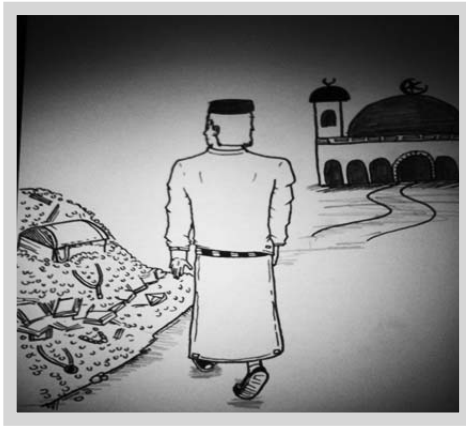
Jangan pernah kecewa karena belum berhasil mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan menyalahkan orang lain. Karena urusan keberhasilan dan kegagalan seseorang hanyalah urusan orang tersebut dan urusan Tuhan yang memiliki hak prerogatif atas nasib dan takdir dari seseorang. Sehingga jika muncul pemikiran ada orang lain yang menjadi penyebab kegagalan lalu berniat membalas atau menyakiti orang tersebut dengan berbagai macam cara, maka gunakanlah energi dendam dan siasat jahat tersebut untuk meraih kesuksesan diri sendiri dan keluarga pada

langkah berikutnya dan pada bidang yang lainnya. Karena bisa dipastikan seseorang yang memiliki kelemahan pada suatu bidang atau hal akan memiliki kelebihan tersendiri pada bidang dan hal lainnya.

Selanjutnya jangan pernah memosisikan sukses sebagai kaya semata atau sebagai pencapaian keinginan diri semata. Karena Tuhan adakalanya memberikan kebahagiaan kepada seseorang dengan jalan membahagiakan orang yang disayangi oleh orang tersebut. Bukankah kebahagiaan yang tiada tara ketika seorang kakek menyaksikan cucunya lebih sukses dari dirinya atau seorang ayah menyaksikan anaknya lebih sukses dari dirinya.

2

Niat



Niatnya Bahagia di Dunia dan Kelak Masuk Surga

Niat adalah sebuah kata yang tidak berwujud namun sangat penting dalam menentukan perjalanan kehidupan seseorang. Bahkan oleh Tuhan niat khususnya dalam hal ibadah dan kepatuhan terhadap perintah-Nya mendapat porsi pahala yang sangat tinggi jika niatnya adalah untuk

kebaikan. Artinya jika seseorang sudah berniat mengerjakan ibadah dan menjalankan perintah Tuhan maka oleh Tuhan sudah diberikan amal pahala. Sebaliknya seseorang yang berniat untuk tidak mengerjakan ibadah dan atau melakukan pengingkaran kepada perintah Tuhan namun pelaksanaannya adalah sebaliknya, maka oleh Tuhan niat jahat seseorang tersebut tidak mendapat hukuman tetapi perbuatan baik atau ibadahnya saja yang mendapat amal kebaikan.

Artinya niat baik saja sudah dicatat sebagai kebaikan apalagi jika ditindaklanjuti dengan usaha dan kerja keras mewujudkan. Sebaliknya jika niat buruk atau jahat namun tidak terwujud oleh sebab apa pun maka porsi dosa atau kesalahannya menjadi kecil.

Hal tersebut memang sedikit berbeda dengan hukum yang dibuat manusia atau hukum dunia. Yaitu berlaku jika ditemukan adanya indikasi niat jahat maka sudah masuk ke dalam suatu perbuatan yang dapat dipersalahkan atau dapat diminta pertanggungjawaban. Indikasi niat jahat tersebut bisa jadi berupa kesepakatan bersama untuk berbuat jahat atau adanya tindakan awal yang menuju kepada niat jahat.

Sebaliknya niat baik secara hukum dunia tidak berdampak apa-apa bagi orang lain dan juga bagi orang itu sendiri karena belum mengubah apa-apa.

Kembali kepada pokok bahasan tentang niat. Niat hanya diketahui secara persis oleh diri seseorang serta oleh Tuhan sebagai pencipta segalanya. Niat merupakan produk atau *output* dari hati nurani seseorang setelah dianalisa dan dipertimbangkan secara matang oleh pemikiran dan merujuk pengalaman sebelumnya.

Niat juga sangat memengaruhi tujuan hidup dan lingkungan hidup seseorang. Seseorang yang tujuan hidupnya baik di awalnya maka di perjalanan bisa bergeser menjadi kurang baik jika lingkungan kehidupannya kurang baik. Seseorang yang selalu berpikir positif dan bertujuan yang positif jika selalu berada di lingkungan yang negatif bisa terkontaminasi dan berubah niatnya. Kecuali orang-orang yang memiliki iman atau dasar agama yang kuat dan berkarakter serta berpendirian yang kuat. Karena orang yang demikian bisa jadi malah dapat memengaruhi lingkungannya atau dapat menjadi teladan bagi lingkungannya.

Untuk itu sangat penting menanamkan prinsip dan dasar norma agama kepada seorang anak yang akan tumbuh menjadi remaja. Menanamkan etika moral dan kepribadian yang baik sehingga kelak mereka dapat membedakan dan menyeleksi mana yang baik dan mana yang kurang baik dari lingkungan mereka. Dan untuk hal yang seperti ini sangat penting peran orang tua serta orang-orang di sekitar anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Jika dasar pemahaman agama serta prinsip etika dan moral sudah menjadi mantap seperti halnya sudah menjadi *operating system* dalam kehidupan seorang anak, maka gangguan atau pengaruh-pengaruh yang kurang baik dari luar atau lingkungannya akan langsung ditolak atau diproteksi oleh hati nurani.

Hampir semua yang dilakukan oleh seseorang diawali oleh niat, baru selanjutnya muncul rencana serta usaha untuk mewujudkan niat tersebut. Hanya perbuatan-perbuatan dan aktivitas tanpa sengaja saja yang dapat dilakukan dan terjadi begitu saja tanpa didahului oleh niat.